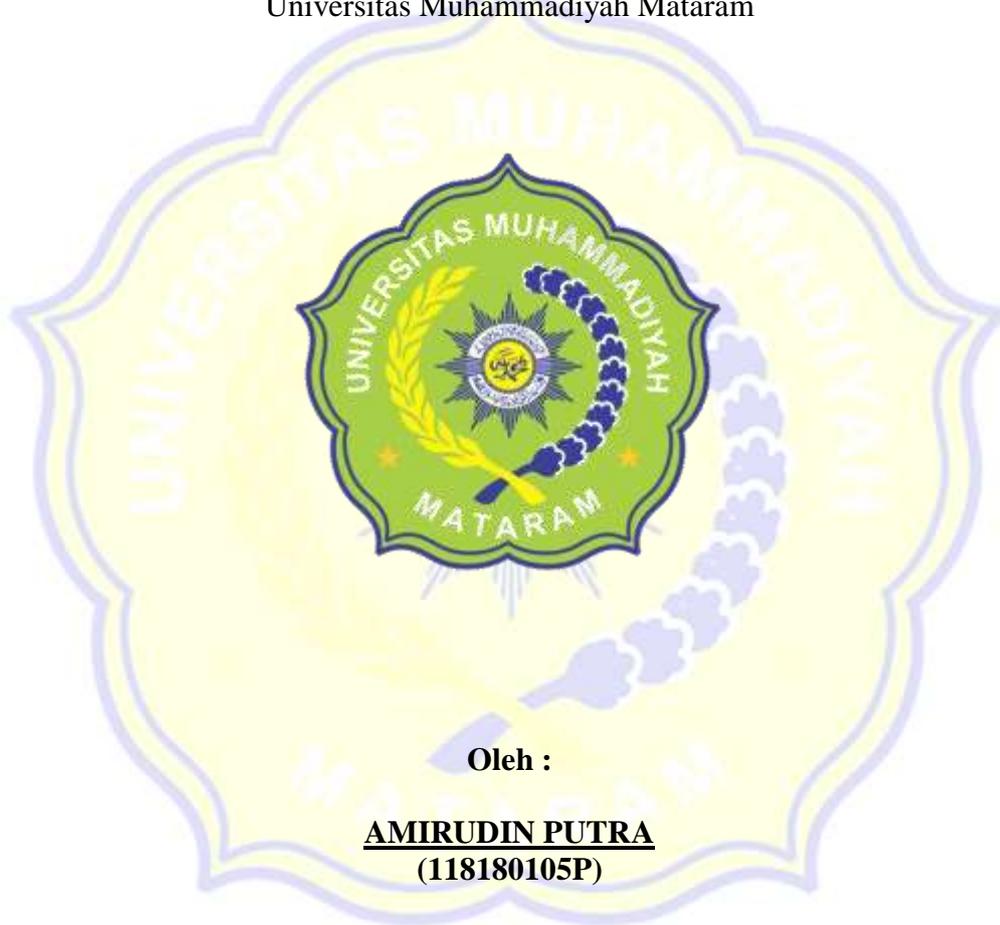


SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 6 KELAS IV SDN 27 WOJA

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

AMIRUDIN PUTRA
(118180105P)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 6 KELAS IV SDN 27 WOJA

Telah memenuhi syarat dan disetujui

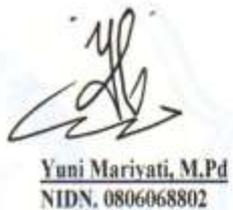
Tanggal, 5 Agustus 2021

Dosen Pembimbing I



Haifaturrahmah, M.Pd
NIDN.0804048501

Dosen Pembimbing II



Yuni Mariyati, M.Pd
NIDN. 0806068802

Menyetujui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ketua Program Studi,



Haifaturrahmah, M.Pd.
NIDN, 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 6 KELAS IV SDN 27 WOJA

Skripsi Atas Nama Amirudin Putra Telah Dipertahankan Dengan Baik di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram Pada Tanggal 9 Agustus 2021

Dosen penguji

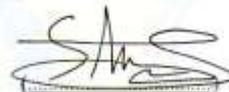
1. Yuni Marivati, M.Pd
NIDN. 0806068802

(Ketua)



2. Johri Sabarvati, M.Pfis.
NIDN.0804048601

(Anggota I)



3. Sukron Fujiaturrahman, M.Pd
NIDN.0827079002

(Anggota II)



Mengesahkan,

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM

Dekan,



DR. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN.0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Amirudin Putra

Nim : 118180105P

Alamat : KH. Ahmad Dahlan No. 2 Pagesangan Indah Mataram

Memang benar Skripsi yang berjudul Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Kelas Iv Sdn 27 Woja adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 5 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Amirudin Putra
NIM 118180105P



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.fih.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amirudin Putra
NIM : 118180105P
Tempat/Tgl Lahir : Dempu 102-07-1997
Program Studi : PGSD (pendidikan guru sekolah dasar)
Fakultas : FKIP
No. Hp : 085338379171
Email : amirudinputra138@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengaruh model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 kelas IV SDN 27 Waja.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 199

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 24-09-2021

Penulis



NIM. 118180105P

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amirudin Putra
 NIM : 118180105P
 Tempat/Tgl Lahir : Dempu 102-07-1997
 Program Studi : Pgsd (pendidikan guru setelah dasar
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 005338339171 lamirudinputra113@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada Tema 6 kelas IV SDN 27 wga.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 24-09-.....2021

Penulis



NIM 118180105P

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.

NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Lakukan Kebaikan Sekecil Apapun, Karna Engkau Tidak Pernah Tau Kebaikan Yang Mana Yang Akan Membawamu Ke Surga (Imam Hasan Al-Basri)”

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan atas segala kemudahan yang Allah berikan, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta (Alamsyah dan Masita) yang selalu senantiasa mendoakan dalam setiap langkah dan harapanku, yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi dalam mewujudkan impianku serta memberikan inspirasi dalam setiap langkahku.
2. Adik-adikku tercinta. Naufal Muzahidin dan Al Fairus Dinezat yang selalu mendoakan dan memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
3. Teruntuk sahabat sekaligus saudara perantauanku haryanto deli p.s, S.Pd, Wahyudinterima kasih atas dukungan, semangat dari kalian selama 4 tahun ini. Terima kasih karena telah bersama denganku baik suka maupun duka.
4. Teruntuk para guru dan dosen-dosenku tercinta yang selalu membimbing, mendidik dan mengajarkan. Terimakasih untuk jasa-jasa yang tidak mampu terbalaskan.
5. Teruntuk teman-teman seperjuang PGSD Angkatan 2017, 2018 dan 2016 lebih khususnya kelas A yang tidak bisa disebutkan semuanya. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik serta merasakan suka duka yang kita lalui di perantauan maupun waktu kuliah, semoga kita semua kelak berhasil dan sukses semua dan dapat berkumpul kembali Aamiinn.
6. Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

Matararam, 9 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayahnya dan tidak pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Kelas IV SDN27 Woja”**.

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar serjana PGSD pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Arsyad Abd Gani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Siselaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd.selaku ketua program studi PGSDsekaliguus pembimbing ke I
4. IbuYuni Mariyati, M.Pd.selaku pembimbing ke II
5. Kedua orang tua, sahabat, dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Diharapkan, proposal ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Mataram, 19 Juli 2021

Penulis,

Amirudin Putra
NIM 118180105P

Amirudin Putra, 2021. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Kelas IV SDN 27 Woja”. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Haifaturrahmah, M.Pd

Pembimbing 2 : Yuni Mariyati, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Kelas IV SDN 27 Woja, penelitian ini merupakan penelitian *experimental* tipe *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA dan IVB SDN 27 Woja yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan sampel sebanyak 20 siswa kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa kelas IVB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa pada aspek kognitif menggunakan tes berupa soal pilihan ganda. Data ini dianalisis dengan bantuan *SPSS versi 16.0 for windows*. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($0,981 \geq 0,684$), dan nilai $sig(2\text{-tailed}) \geq 0,05$ ($0,333 \geq 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan, bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 dan 2 siswa kelas IV SDN 27 Woja.

Kata kunci : Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS), hasil belajar siswa

Amirudin Putra, 2021. "The Effect of Think Pair Share (TPS) Cooperative Learning Model on Student Learning Outcomes in Theme 6 at Class IV of SDN 27 Woja". A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor : Haifaturrahmah, M.Pd

Second Advisor : Yuni Mariyati, M.Pd

ABSTRACT

This research is an experimental study of the nonequivalent control group design type, with the goal of determining the effect of introducing the Think Pair Share (TPS) Cooperative Learning model on Student Learning Outcomes in Theme 6 Class IV SDN 27 Woja. This study included all students in classes IVA and IVB at SDN 27 Woja, a total of 40 students. A total sampling technique was 20 students from class IVA serving as the experimental class and 20 students from class IVB serving as the control class. The data collection technique was a test of student learning outcomes on the cognitive aspect using multiple choice questions form. This data was analyzed via SPSS version 16.0 for windows. Testing the research hypothesis shows the value of $t_{count} \geq t_{table}$ ($0,981 \geq 0,684$), and the value of sig (2-tailed) 0.05 ($0,333 < 0,05$), then H_0 is rejected and H_a is accepted. This shows that there is an effect of the Think Pair Share (TPS) learning model on student learning outcomes in Theme 6 Sub-theme 1 Learning 1 and 2 of IV SDN 27 Woja class students.

Keywords: *Think Pair Share (TPS), Cooperative Learning Model, Student Learning Outcomes*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
1.5 Definisi operasioanl	7
1.5.1 Model Pembelajaran Kooperatif.....	7
1.5.2 Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS).....	8
1.5.3 Pengertian Hasil Belajar	8
BAB IITINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitan Relevan.....	10
2.2 Kajian Teori	13
2.2.1 Hakikat Pembelajaran Kooperatif	13

2.2.1.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif	13
2.2.1.2 Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS)	14
2.2.1.3 Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	15
2.2.1.4 Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran <i>Think Pair</i> <i>Share</i> (TPS).....	17
2.2.2 Hakikat Hasil Belajar	19
2.2.2.1 Pengertian Hasil Belajar.....	19
2.2.2.2 Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	20
2.2.3 Pembelajaran Tematik.....	24
2.2.3.1 Materi tema 6 subtema 1	26
2.3 Kerangka Berpikir.....	27
2.4 Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.2.1 Lokasi Penelitian	31
3.2.2 Waktu Penelitian	31
3.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	31
3.4 Penentuan Subjek Penelitian.....	32
3.4.1 Populasi Penelitian	32
3.4.2 Sampel Penelitian	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5.1 Observasi	32
3.5.2 Teknik Tes	33
3.5.3 Teknik Dokumentasi	33
3.6 Variabel Penelitian	34
3.7 Instrumen Penelitian	34
3.8 Teknik Analisis Data	36
3.8.1 Uji Validitas.....	36
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	38

3.8.3 Uji Tingkat Kesukaran Soal	40
3.8.4 Uji Daya Beda	40
3.9 Uji Prasyarat.....	41
3.9.1 Uji Normalitas.....	41
3.9.2 Uji Homogenitas	42
3.9.3 Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian.....	45
4.1.2 Data Observasi Keterlaksanaan	46
4.1.3 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Tema 2 Subtema 1	47
4.2 Hasil Uji Coba Instrument Penelitian	47
4.2.1 Uji Validitas Instrumen	47
4.2.2 Uji Reliabilitas	48
4.2.3 Uji Tingkat Kesukaran Soal	49
4.2.4 Uji Daya Beda	50
4.3 Teknik Analisis Data	50
4.3.1 Uji Normalitas	50
4.3.2 Uji Homogenitas.....	51
4.3.3 Uji Hipotesis.....	52
4.4 Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar nilai keseluruhan kelas IV SDN 27 Woja.....	3
Tabel 3.1	Desain Penelitian.....	30
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Siswa Kelas IV SDN 27 Woja.....	32
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Lembar Soal.....	36
Tabel 3.4	Interprestasi Koefisien Validalitas	37
Tabel 3.5	Kriteria koefisien korelasi Reliabilitas instrumen.....	39
Tabel 3.6	Kriteria Indeks Keseukaran.....	40
Tabel 3.7	Kriteria Indeks Daya Pembeda	41
Tabel 4.1	Hasil keterlaksanaan model pembelajaran <i>Think Pair Share (TPS)</i> dan Model pembelajaran langsung (PBL).....	45
Tabel 4.2	Hasil Validitas Butir Soal.....	48
Tabel 4.3	Hasil Uji Reliabilitas	49
Tabel 4.4	Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	49
Tabel 4.5	Hasil Uji Daya Beda Soal	50
Tabel 4.6	Hasil uji <i>kolmogorow pre-test</i> dan <i>post-test</i>	51
Tabel 4.7	Test of Homogeneity of Variance.....	52
Tabel 4.8	Independent Sampel Tes	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	28
-----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang penting dan tidak dapat dilepas dari kehidupan manusia, sebab pembelajaran bisa meningkatkan kualitas potensi manusia. dan Pendidikan merupakan suatu proses yang memerlukan keseimbangan dan kesempurnaan dalam rangka mengembangkan potensi jasmani dan rohani manusia pada tataran kognitif, emosional, dan psikomotorik. Sehingga membuat perilaku masyarakat mengalami perubahan karakteristik kepribadian yang baik.dalam kehidupannya untuk kemajuan suatu bangsa dan kehidupan dalam bermasyarakat. Menurut Ki Hadjar, Pendidikan Suatu upaya kebudayaan yang ditujukan untuk memberikan bimbingan bagi pertumbuhan fisik dan mental anak-anak agar mereka dapat mencapai kemajuan manusiawi di bawah pengaruh sifat dan lingkungan pribadinya untuk menuju ke arah adab kemanusiaan (Jurnal Filsafat Indonesia hal : 133).

Dalam Undang-undang No Tahun 2003 menerangkan jika tujuan pendidikan nasional yaitu untuk membangun kemampuan siswa supaya jadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. dan keahlian yang dibutuhkan oleh dirinya, warga, bangsa, serta negeri. Maksudnya manusia memerlukan pembelajaran dalam kehidupannya agar bisa mengembangkan

kemampuan pada dirinya lewat proses pembelajaran ataupun cara lain yang diakui oleh warga. Bila kita memperoleh pembelajaran hingga kita hendak memiliki motivasi dan dorongan untuk menjadi seseorang yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan.

Masalah pendidikan selalu berkaitan dengan proses pendidikan di sekolah serta kondisi partisipan didik. Proses pendidikan di sekolah diharapkan bisa meningkatkan segenap kemampuan yang dipunyai peserta didik serta memusatkan peserta didik buat jadi orang yang bermanfaat dan mempunyai pengetahuan luas hendak seluruh perihal. Proses pendidikan hendak berjalan dengan percuma, bila tidak di ikuti oleh pergantian dalam sistem serta metode mengajar guru di kelas.

Kegiatan belajar adalah kegiatan yang sangat inti sebab berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada cara apa proses belajar mengajar dirancang serta dijalankan oleh guru dengan profesional. Proses belajar saat ini masih bersifat *teacher centered*, suasana kelas sering kaku, para pendidik pasif, serta lama untuk menyerap konsep yang disampaikan guru. Metode yang dipakai oleh pendidik cuma mempraktikkan sistem proses belajar dengan tata cara ceramah, dan kesimpulannya belajar tidak mengasyikkan. Sistem belajar semacam ini kerap membuat peserta didik bosan dan jenuh buat belajar, sebab guru cuma mengajar dengan metode yang monoton. Tidak hanya pelaksanaan sistem pendidikan yang monoton, guru pula kerap menekankan hafalan pada peserta didik. Guru beranggapan jika dengan menghafal dapat membuat peserta didik meresap pelajaran dengan optimal.

Sementara itu sebetulnya belajar itu tidaklah dengan metode menghafal materi hingga tuntas, sebab pelajaran yang telah dihafal cuma tersimpan dalam memori jangka pendek serta mayoritas dari hafalan tersebut bisa lenyap dalam sebagian perihal, sehingga memunculkan hasil belajar peserta didik yang tidak sejalan pada tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti disekolah SDN 27 Woja Ditemukan terdapat beberapa perseteruan yg dihadapi oleh peserta didik kelas IV saat proses belajar berlangsung dikelas yaitu: ketika kegiatan belajar mengajar dikelas IV masih ditemui banyak hambatan paling utama permasalahan pemakaian model pendidikan karna mayoritas guru saat ini cuma menggunakan model pendidikan yang monoton misalnya ceramah dan hafalan yang diberikan oleh pendidik yang belum menunjang semangat peserta didik untuk belajar. Kondisi demikian membuat peserta didik tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Tabel 1.1 Daftar nilai keseluruhan kelas IV SDN27 Woja

kelas	Jumlah siswa	KKM \leq (75)		Persentase	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
IV A	20	7	13	35%	65%
IV B	20	9	11	45%	55%
Nilai rata-rata kelas A dan kelas B	Kelas A 70		Kelas B 67		

(Sumber: Guru Kelas IV SDN27 Woja)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik 40 orang dengan patokan ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 75, Kelas IVA dengan jumlah peserta didik 20 orang, yang tuntas 7 orang dengan presentase ketuntasan 35%, sedangkan yang tidak tuntas 13 orang dengan presentase ketuntasan 65%, sebaliknya peserta didik dikelas IVB yang berjumlah 20 orang peserta didik, yang tuntas 9 orang dengan presentase ketuntasan 45% dan yang tidak tuntas 11 orang dengan presentase ketuntasan 55%, maka nilai keseluruhan peserta didik masih dibawah KKM. dan nilai rata-rata siswa kelas IV A adalah 70 dan nilai rata-rata peserta didik kelas IV B adalah 67.

Demi kebaikan proses pembelajaran jadi diperlukan model pembelajaran yang baik agar peserta didik terbiasa buat aktif serta semangat dalam belajar, model pendidikan yang pas mengaktifkan segala terbiasa buat aktif serta semangat dalam belajar, model pendidikan yang pas mengaktifkan segala peserta didik, salah satu model pembelajaran, termasuk model pembelajaran kooperatif, menuntut peserta didik buat aktif serta berkolaborasi dengan sahabatnya supaya dapat membongkar sesuatu permasalahan yang dialami mereka, dan peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap tugas yg mereka miliki. disamping itu, pembelajaran kooperatif ini tidak akan membuat peserta didik Tertekan, lantaran mereka diberikan kesempatan buat berafiliasi pada gerombolan belajar mereka pada kelas, Model pembelajaran kooperatif lebih menekankan dalam keaktifan peserta didik dikelas. menggunakan model ini, suasana belajar sebagai lebih

bersemangat & tidak kaku Peserta didik berhubungan menggunakan kelompoknya buat bersaing menggunakan kelompok lain guna sebagai kelompok terbaik kemudian mempresentasikan hasil diskusi dan jawaban mereka. Model pembelajaran yg menyenangkan bisa menaikkan motivasi peserta didik agar belajar dengan baik. Jika peserta didik sudah termotivasi untuk belajar, maka akan mudah bagi pendidik untuk memberi pelajaran kepada peserta didik dan peserta didik pun bisa mudah menerima materi-materi pelajaran. Salah satu contohnya adalah model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS).

Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama saat proses pelajaran berlangsung. dengan model pembelajaran ini peserta didik sanggup belajar menggunakan menyenangkan tanpa terdapat perasaan stress menggunakan konsep yg sedang dipelajari dan peserta didik pula mampu leluasa buat membicarakan output pemikirannya khususnya tugas grup yg diberikan guru. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) bisa menciptakan siswa menggunakan gampang menyerap konsep-konsep dan materi yang dipelajari, siswa langsung menyikapi dan mencari solusi pada masalah pada pelajaran. Selain itu model pelajaran ini sangat efektif membuat pola pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bervariasi karna peserta didik diajak untuk berpikir secara berpasangan adalah suatu cara yang bagus untuk merubah cara diskusi dalam kelas. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memberi siswa waktu lebih banyak untuk bekerja sama dengan temannya yang lain.

Melihat permasalahan di atas, perlu diaplikasikan penggunaan model

yang efektif untuk tercapainya kompetensi yang diinginkan, adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). model ini adalah salah satu solusi buat membuahkan pembelajaran lebih efektif sebagai akibatnya bisa menaikkan output belaja peserta didik.

Dengan ini peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Kelas IV SDN27 Woja”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 27 Woja?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 27 Woja.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan landasan buat para penelitian lain pada melakukan penelitian yang serupa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik mampu dan berani berpendapat, ide dan gagasan yang mereka miliki dan juga harus menciptakan output belajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan guru bisa menggunakan model yang bagus, dengan menggunakan model yang dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran, agar proses belajar sesuai dengan tujuan.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai masukan pada model pembelajaran di sekolah, agar hasil kegiatan belajar mengajar optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga mempengaruhi mutu sekolah.

d. bagi peneliti

Sebagai bahan sumber bagi peneliti jika mengadakan penelitian lanjutan yg berkaitan menggunakan penelitian ini serta menambah wawasan serta pengalaman eksklusif mengenai cara menaikkan output belajar siswa menggunakan memakai model pembelajan *Think Pair Sahare* (TPS).

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Model Pembelajaran Kooperatif

Sistem pendidikan kooperatif ialah sistem pengajaran yang

memberikan kesempatan pada peserta didik buat bekerja sama dengan sahabat nyadalam menuntaskan tugas yang diberikan oleh pendidik. “Pembelajaran kooperatif yaitu rangkaian aktivitas belajar yang dilakukan sang siswa pada bentuk gerombolan -gerombolan eksklusif buat mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan dan ditetapkan.

Slavin dalam Isjoni (2009:15) pembelajaran kooperatif yaitu sebuah model pembelajaran yang membuat peserta didik bisa belajar dan bekerja dalam kelompo-kelompok kecil dengan cara kerja sama dengan anggotanya.

1.5.2 Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS)

Pengertian *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir, berpasangan, berbagi yaitu pembelajaran kooperatif yang di buat agar memberikan pengaruh padapola interaksi peserta didik. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland yang menyatakan bahwa TPS adalah solusi efektif agar menjadikan pola diskusi dikelas.

1.5.3 Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar bisa terjalin sebab terdapatnya sesuatu tujuan yang mau dicapai. Tujuan yang diartikan merupakan berbentuk hasil belajar. Hasil belajar yaitu potensi ya

ng dimiliki siswa usai mendapat ilmu pada pengalaman belajarnya. Potensi tersebut termasuk aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. terjalin sebab terdapatnya sesuatu tujuan yang mau dicapai. Tujuan yang diartikan merupakan berbentuk hasil belajar. Evaluasi yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar.

Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar yaituperubahan perilaku secara universal bukan hanya salah satu aspek kemampuankemanusiaan saja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Judul penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik pada tema 6 kelas IV SD Tahun Pelajaran 2020/2021. Seperti penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh:

- 2.1.1 Ni M. Supatni, Nyoman Dantes, I Nyoman Tika (2015) dengan judul Pengaruh model pembelajaran *think pair share* (TPS) terhadap prestasi belajar matematika dengan kovariabel kemampuan numerik dan masalah dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VI di SD Gugus II Bedulu dimana hasil observasi menunjukkan bahwa hubungan dan komunikasi peserta didik didalam kelas masih sangat rendah.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Matematika dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Thin kPair Share* (TPS) dengan anggota didik yang mengikuti model pendidikan konvensional. Setelah keahlian numerik dikuasai. Dan buat mengenali serta menganalisis besarnya dampak keahlian numerik pada prestasi belajar Matematika. Tipe riset ini dipilih karena eksperimen dilakukan di beberapa kelas tertentu dengan siswa yang telah ada atau sebagaimana adanya. Berdasarkan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan rancangan *nonequivalent controlgroup design* dengan tiga variabel.

Persamaan dan Perbedaan penelitian sebelumnya di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari segi persamaan, sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sedangkan dari segi perbedaan adalah penelitian sebelumnya menggunakan rancangan *nonequivalent controlgroup design*, sedangkan penulis menggunakan pendekatan *quasi eksperimen dan desain Pretest-Posttest*.

2.1.2 Anis Yuli yanti Esti Harini (2019) dengan judul Pengaruh model *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN Sindurejan Pada penelitian ini dilatar belakangi di SD Negeri Sindurejan, hasil belajar matematika karena peserta didik kurang karena kesukaran dalam menguasai modul pelajaran dan kurang optimal dalam menuntaskan tugas kerja kelompok.

Tujuan penelitian untuk mengenali hasil belajar matematika memakai model pendidikan *Think Pair Share* (TPS) serta model konvensional.. desain eksperimen yaitu pengembangan dari *true eksperimental design*.

Berdasarkan hasil belajar matematika memakai model pendidikan *Think Pair Share* (TPS) tercantum dalam jenis besar. Perihal ini diakibatkan peserta didik menjadi lebih aktif ketika di dalam kelas. Tidak semata mendengarkan materi yang disampaikan pengajar bisa juga melakukan membuat aktivitas yaitu berfikir mencari solusi, berpasangan dengan yang lain dan membuat output jawaban menggunakan sahabat pada kelas.

Persamaan dan Perbedaan penelitian sebelumnya diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari segi persamaan sama-sama memakai model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sedangkan dari segi perbedaan adalah penelitian sbelum nya menggunakan rancangan *true experimental design*,sedangkan penulis menggunakan pendekatan *quasi eksperimen* dan desain *Pretest-Posttest*.

2.1.3 Ni Made Dani Kusuma (2017) dengan judul pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Permasalahannya adalah teridentifikasi kasus misalnya taktik mengajar masih belum optimal dan guru masih belum memakai pembelajaran yg kreatif dan kurangnya memakai media dalam ketika belajar.Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu buat mengetahui dampak yg signifikan output belajar IPS antara kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media gambar dengan kelompok peserta didik yang diberi tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media gambar pada peserta didik kelas V Gugus XIV Kecamatan Buleleng,Tahun Pelajaran 2016/2017.

Persamaan dan Perbedaan penelitian sebelum nya di atas dengan peneltian yang penulis lakukan adalah dari segi persamaan sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sedangkan dari segi perbedaan adalah penelitian sbelum nya menggunakan rancangan media gambar pada penerepan saat pembelajaran nya, sedangkan penulis tidak

menggunakan media gambar.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Hakikat Pembelajaran Kooperatif

2.2.1.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pendidikan kooperatif ialah sistem pengajaran yang memberikan peluang lebih kepada siswa buat bekerja sama dengan temannya dalam menuntaskan tugas yang diberikan oleh pendidik. dan rangkaian aktivitas belajar yang dicoba oleh siswa dalam kelompok tertentu agar mencapai tujuan pendidikan yang telah di rencanakan dan ditetapkan.

Slavin dalam Isjoni (2009:15) pembelajaran kooperatif yaitu suatu model pembelajaran dimana siswa belajar pada kelompok-kelompok kecil dengan cara kerja sama dengan anggota kelompok. Dan menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009:15) mengutarakan pembelajaran kooperatif adalah konsep yang dirancang agar peserta didik bekerja sama. Selanjutnya Stahl dalam

Isjoni (2009: 15) berpendapat pembelajaran kooperatif dapat menambah hasil belajar peserta didik lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam kehidupan sosial.

Pembelajaran kooperatif ialah konsep pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa. Dan merupakan program pembelajaran kelompok yang berhasil. Setiap kelompok memiliki siswa dari daerah yang berbeda. jenjang potensi, Melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahamannya. terhadap materi pembelajaran. Setiap

anggota kelompok tidak semata bertanggung jawab untuk mempelajari yang diajarkan, tetapi juga membantu teman-temannya agar kita bisa sukses bersama.

2.2.1.2 Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Pengertian *Think Pair Share* (TPS) adalah pembelajaran kooperatif yang di buat untuk memberikan pengaruh pada pola hubungan peserta didik. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland berasumsi bahwa TPS adalah cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Serta memberikan waktu kepada peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa saling membantu, menggunakan potensi mereka untuk memecahkan masalah ini, dan kemudian menjelaskannya dikelas.

Menurut Buchari (2009:91) berpendapat bahwa “prosedur yang dipakaidalam model *think pair share* dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Suyatno (2009: 54) berpendapat *model thin pair share* memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk berpikir secara mendalam tentang apa yang dijelaskan atau dialami (berpikir, menjawab dan saling membantu)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas disimpulkan *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik agar bekerjasama dalam bentuk kelompok yang bertujuan

untuk meningkatkan pengetahuannya, mengajarkan keterampilan sosial dan membantu mengembangkan kemampuannya, dan menambah pemahaman agar mengerti konteks yang rumit dengan membuat beberapa kelompok, pada kelompok terdapat 2 atau 3 orang peserta didik kemudian pendidik memberikan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu mencari jawaban dengan sendiri, berikutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman kelompoknya dan mendiskusikan jawabanyang sudah mereka peroleh. pengajar memberi waktu tidak lebih berdasarkan 4 atau lima menit buat berpasangan. Dan dalam langkah akhir,pendidik meminta pasangan-pasangan grup buat berbagi di mana pasangan atau kelompok yang dipilih oleh guru akan mempresentasikan hasil jawabannya.

2.2.1.3 Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Lyman (dalam Lie, 2005, hlm. 215) berpendapat bahwa “*Think Pair Share* dapat membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari, serta menumbuhkan potensi guna mempertimbangkan nilai-nilai dari suatu materi pelajaran”.

Trianto(2007:42) berpendapatbahwa :

1. Langkah 1: Berpikir (*Thinking*)

Pendidik memberikan sebuah soal yang berkaitan dengan materi pelajaran dan menyuruh siswa untuk menemukan jawaban dari pertanyaan guru pada waktu yang sudah diberikan

2. Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

Langka berikutnya guru menyuruh siswa berpasangan dan mendiskusikan jawaban mereka. Interaksi antara siswa bisa menyamakan jawaban pada soal yang diberikan. dan waktu yang di berikan oleh pendidik tidak lebih dari 4 atau 5 menit.

3. Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

Pendidik menyuruh kelompok agar berbagi dengan semua teman dikelas. Dengan berkeliling Kamar dipasangkan dan berlangsung sampai beberapa pasangan memiliki kesempatan untuk melapor. Pada fase berpikir, mencocokkan, dan berbagi, siswa akan melihat kemampuan komunikasinya dalam proses pembelajaran, termasuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis pemikiran atau pendapatnya. adanya pertanyaan yang diberikan oleh guru bertujuan untuk melihat penguasaan peserta didik pada materi yang dipelajari.

Berikut merupakan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* menurut Ibrahim (2000, hlm. 26-27) yaitu:

1. Pendidik memberikan apersepsi sebelum mulai belajar dan sampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Pendidik menentukan inti bahasan yang diajarkan.
3. Pendidik memberi info pada peserta didik dengan bacaan.
4. Pendidik mendefinisikan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share*.
5. Pendidik mendefinisikan tujuan dari model pembelajaran tersebut.

6. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencari jawaban dari pernyataan yang disampaikan.
7. Peserta didik menciptakan grup berpasangan dan diberi kesempatan buat mendiskusikan jawaban yg mereka anggap paling sahih atau paling meyakinkan..
8. Pendidik mengarahkan setiap grup dengan materi yang diberikan.
9. Peserta didik menjelaskan hasil kerjanya.
10. Soal latihan Soal latihan meliputi semua topik yg sudah diselidiki dan dipresentasikan.

Berdasarkan pendapat para ahli ini bisa disimpulkan dengan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* suasana belajar akan lebih efektif, memberi banyak kelebihan dan dapat mengembangkan pemikirannya dengan adanya waktu untuk berpikir, berpasangan dan berbagi. peserta didik bisa bekerja sama dengan teman nya untuk memilih jawaban yang tepat.

2.2.1.4 Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Jarolimek dan Parker dalam Isjoni (2016:24) mengatakan Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif *Thin Pair Share*.

A. Kelebihan :

1. Adanya pengakuan dari masing-masing peserta didik dalam merespon perbedaan secara individu.
2. Peserta didik terlibat dalam manajemen kelas.

3. Kondisi kelas yang menyenangkan.
4. Terjalannya hubungan yang hangat dan baik antara peserta didik dengan guru.

B. Kelemahan

1. pendidik mempersiapkan materi belajar dengan baik, dan membutuhkan lebih banyak tenaga dan waktu.
2. Supaya kegiatan belajar berlangsung dengan baik, harus adanya dukungan berupa fasilitas, alat dan biaya.
3. Sa'at kegiatan diskusi kelompok berjalan, kadang terjadi konteks konflik yg sedang pada bahas meluas akhirnya banyak yg tidak sinkron dengan waktu yang udah disiapkan.

Pendapat para ahli ini dapat disimpulkan kelebihan model ini di antaranya siswa dapat belajar secara berkelompok agar siswa lebih aktif, dan suasana kelas yang menyenangkan tidak begitu menegangkan.

Menurut Lie (2008:86) kelebihan dan kekurangan metode *Think-Pair-Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

A. Kelebihan

1. Menumbuhkan keterlibatan peserta didik pada pembelajaran.
2. Memberikan kesempatan yang lebih untuk ikut serta pada anggota kelompok.
3. Interaksi antara peserta didik dengan pasangan lebih muda.

B. Kekurangan.

1. Makin banyak kelompok yang akan lapor dan perlu dimonitor.

2. Lebih sedikit ide dan gagasan yang muncul.
3. Jika ada masalah tidak ada penengah.

Pada penjelasan tersebut bisa dimengerti kalau dengan terdapatnya aktivitas pada model *Think- Pair- Share* memberi banyak kelebihan. siswa bisa meningkatkan pemikirannya sebab terdapatnya waktu berpikir sehingga mutu jawaban siswa bertambah.

2.2.2 Hakikat Hasil Belajar

2.2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar dapat terjalin sebab terdapatnya sesuatu tujuan yang mau dicapai. Tujuan yang diartikan merupakan berbentuk hasil belajar. Hasil belajar adalah potensi yang dipunyai siswa sehabis menerima ilmu pada pengalaman belajarnya. Potensi ini termasuk pada pengetahuan, perilaku serta keahlian. Hasil belajar bisa dilihat lewat aktivitas penilaian yang bertujuan supaya memperoleh informasi pembuktian yang hendak menampilkan tingkatan keahlian partisipan didik dalam menggapai tujuan pendidikan, penilaian belajar yang bisa memperhitungkan secara efisien proses serta hasil belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “hasil belajar adalah hasil pada sebuah korelasi kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. dari pendidik, kegiatan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. darisisi peserta didik, hasil belajar adalah berhasil nya mereka dalam memahami dan mengertipada materi yang diajarkan.

Menurut Hamalik (2008:114) Hasil belajar ialah proses terjadinya Perubahan perilaku seseorang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan ini dapat dipahami sebagai peningkatan sebelumnya yang tidak tahu jadi tau.

Berdasarkan pendapat para ahli ini dapat disimpulkan kalau hasil belajar ialah suatu hasil yang diperoleh partisipan didik sehabis melaksanakan aktivitas belajar serta pendidikan, serta fakta keberhasilan yang sudah dicapai oleh seorang dengan mengaitkan aspek kognitif.

2.2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor kemampuan peserta didik dan faktor lingkungan. Menurut Slameto (2010:54), Faktor-faktor tersebut secara umum dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

A. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

1. Faktor jasmani, yaitu meliputi:

- Faktor kesehatan, sehat artinya Badan dan bagian dalam keadaan baik/tidak ada penyakit. Kesehatan seseorang mempengaruhi studinya. Jika kesehatan seseorang terganggu, proses belajarnya akan terganggu, dan ia akan segera merasa lelah dan kurang semangat.
- Cacat tubuh adalah sesuatu yang kurang baik atau kurang sempurna pada bagian tubuh/badan.

2. Faktor psikologis yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, serta kesiapan.

- Kecerdasan adalah keterampilan yang mencakup tiga jenis: kemampuan untuk menangani dengan cepat dan beradaptasi dengan situasi baru.
- Perhatian menurut Gazali adalah konsentrasiswa yang di arahkan pada suatu suatu Obyek (benda/benda). Jika ingin dapat menjamin efek belajar yang baik, peserta didik harus memperhatikan materi pembelajaran, jika materi pelajaran tidak dipedulikan siswa akan menimbulkan rasa jenuh dan membuat siswa tidak lagi menyukai pembelajaran.
- Minat adalah kecenderungan untuk melakukan respon dengan cara tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, sebab kalau pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan baik, karena daya tarik menarik tidak ada bagi peserta didik.
- Bakat adalah kemampuan yang dipunyai oleh seorang selaku bawaan semenjak lahir. Jadi jelas bahwa bakat mempengaruhi belajar. Jika siswa mempelajari mata pelajaran yang sesuai dengan bakatnya, maka efek belajarnya akan lebih baik, karena mereka mau belajar, bahkan mereka lebih aktif dalam belajar.
- Motif Berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai. Pilih tujuan, itu bisa dicapai atau tidak, tetapi untuk mencapai tujuan ini, Anda

harus bertindak, dan alasan tindakan itu adalah bahwa motivasi itu sendiri adalah kekuatan pendorong.

- Kematangan merupakan Tahap atau tahapan pertumbuhan seseorang ketika tubuhnya merasa siap untuk melakukan kemampuan baru. Kedewasaan bukan berarti anak dapat terus melakukan aktivitas, karena membutuhkan latihan dan pelajaran.
- Kesiapan merupakan kesediaan buat memberi response, Kesediaan itu ada menurut pada diri seorang, lantaran kesiapan buat melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan pada proses belajar, lantaran bila peserta didik belajar dan telah siap, maka output belajarnya akan lebih baik.
- Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat menggunakan lemah lainnya tubuh dan ada kesamaan buat membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani bisa dipandang menggunakan adanya kelesuan & kebosanan, sebagai akibatnya minat & dorongan buat membuat sesuatu hilang.

B. Faktor eksternal, adalah faktor yang ada diluar diri peserta didik, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah: Faktor keluarga. peserta didik yang Belajar akan mendapat imbas berdasarkan keluarga berupa cara didik, rekanaan antara anggota keluarga, suasana tempat tinggal dan keadaan ekonomi keluarga.

Menurut Rifa'i (2009:97) Menyatakan bahwa faktor-faktor yg dapat mempengaruhi proses dan output belajar merupakan syarat internal & eksternal peserta didik. Kondisi internal meliputi syarat fisik, misalnya kesehatan organ tubuh; syarat psikis misalnya kemampuan intelektual, emosional; dan syarat sosial, misalnya kemampuan bersosialisasi dalam lingkungan.

Menurut Munadi (Rusman, 2012:124) Faktor-faktor yg mempengaruhi output belajar diantaranya mencakup faktor internal, faktor eksternal dan instrumental :

1. Faktor internal

- Faktor Fisiologis, Secara generik, misalnya kesehatan yg prima, tidak pada keadaan lelah dan capek, dan tidak pada keadaan stigma jasmani dan sebagainya.
- Faktor Psikologis, siswa pada dasarnya mempunyai syarat psikologis yg berbeda-beda, tentunya ini mempengaruhi hasil belajarnya.

2. Faktor Eksternal.

- Faktor Lingkungan bisa mempengaruhi hasil belajar.
- Faktor lingkungan mencakup lingkungan fisik dan Lingkungan sosial, Lingkungan alam contohnya suhu, kelembapan & lain-lain. Belajar dalam tengah hari pada ruangan yg kurang akan peredaran udara akan sangat berpengaruh dan tidak sama dengan pembelajaran pada pagi hari yg kondisinya masih segar dan menggunakan ruangan yg relatif buat bernafas legah.

3. Faktor Instrumental.

Faktor-faktor instrumental merupakan faktor yg penggunaannya dibuat sinkron menggunakan output belajar yg dibutuhkan. Faktor-faktor ini dibutuhkan bisa berfungsi menjadi wahana buat tercapainya pembelajaran.

Berdasarkan beberpa pendapat para ahli tentang ini bisadi simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar di bagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal adalah faktor yang ada pada peserta didik, seperti : motivasi, kecerdasan, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dari luar diri peserta didik, seperti : keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.2.3 Pembelajaran Tematik

Ketika kita memasuki global pendidikan, kita niscaya nir asing lagi mendengar kata pendidikan karakter. Rahardjo(2010:16) berasumsi Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang holistic , yang mencakup moral pada ranah sosial di kehidupan siswa dan menjadi fondasi bagi terbentuknya generasi yg berkualitas, mempunyai prinsip suatu kebenaran yg bisa dipertanggung jawabkan.

Beauchamp (1968, hal 6) Kurikulum merupakan dokumen tertulis yg mungkin mengandung poly bahan, namun dalam dasarnya itu merupakan flora buat pendidikan siswa selama mereka mendaftar pada sekolah tertentu. Beauchamp lebih menaruh tekanan, behwa, kurva, siatu planning pendidikan atau perbaikan.

2.2.3.1 Materi tema 6subtema 1

Bahan ajar adalah satu bagian krusial pada proses pembelajaran. Seperti Menurut Widodo & Jasmani (Lestari, 2013:1) materi ajar merupakan seperangkat atau indera pembelajaran yg berisikan modul pendidikan, tata cara, batasan- batasan, serta metode mengevaluasi yg terbuat secara sistematis serta menarik pada rangka menggapai tujuan yg diharapkan, ialah menggapai kompetensi ataupun subkompetensi memakai seluruh kompleksitasnya.

Dari pendapat ahli da atas maka bisa disimpulkan bahwa materi ajar adalah seluruh bahan(baik data, indera pula bacaan) yg digunakan pada pendidikan. Dan materi ajar hendaknya didesain & ditulis sinkron menggunakan kaidah pendidikan, yang diadaptasi memakai modul pendidikan dan disusun dari atas kebutuhan pendidikan,bahan penilaian, serta modul ajar yang menarik buat dipelajari.

Berikut contoh materi tema 6 sub tema 1 pembelajaran ke 1 aku dan cita-citaku



Lihatlah gambar- gambar di dasar ini. Tuliskan aktivitas ataupun pekerjaan yang dipaparkan dari foto. Jelaskan pula kemampuan ataupun aktivitas yang cocok dengan tipe pekerjaannya.



Aku seorang

Kegiatan utamaku sehari-hari
adalah

.....



Aku seorang

Kegiatan utamaku sehari-hari
adalah

.....



Aku seorang

Kegiatan utamaku sehari-hari
adalah

.....

Contoh materi tema 6 sub tema 1 pembelajaran ke 2 aku dan cita-
citaku





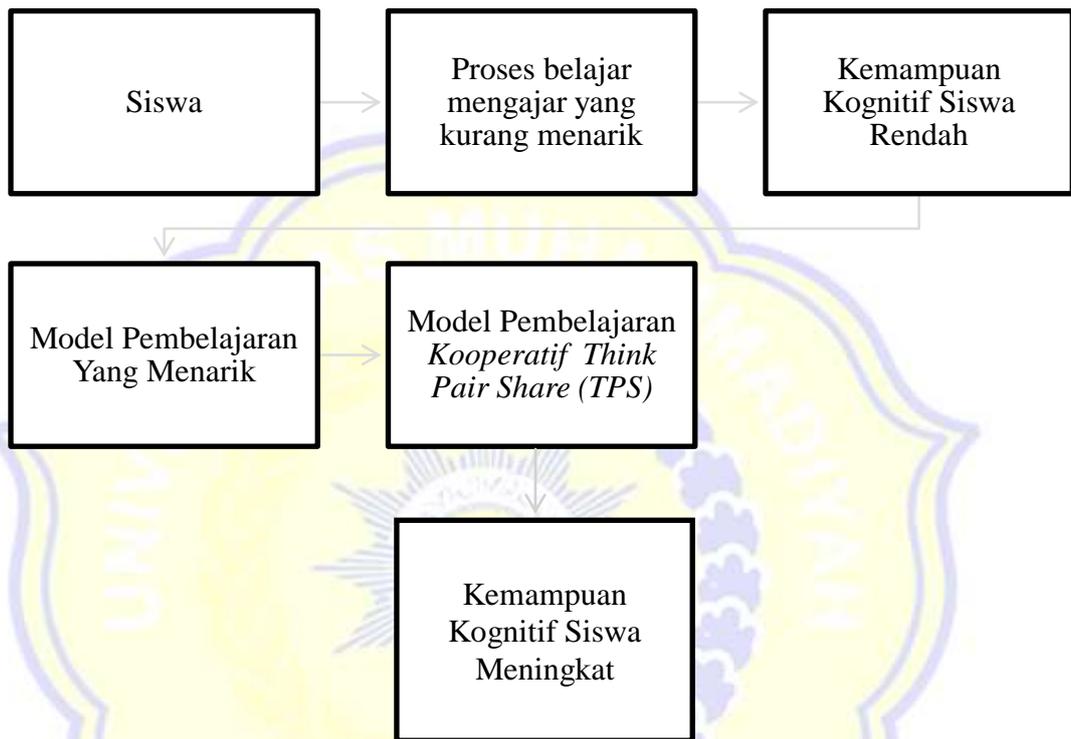
Siti bercita-cita sebagai seseorang peneliti tanaman & fauna. Ia senang sekalimempelajari pengetahuan mengenai tanaman dan fauna. Banyak kitab tentang hewan dan tanaman yg dibacanya. Pengetahuan itu dipakai Siti sebagaibekal buat merawat fauna peliharaannya & tanaman yangditanamnya.

2.3 Kerangka Berpikir

Kesuksesan peserta didik pada pendidikan sangat disuport oleh potensinya pada tahu & menguasai konsep berdasarkan materi yg diajarkan sang gurunya penggunaan suatu taktik atau contoh pada pembelajaran adalah hal yg sangat krusial pada menaikkan kemampuan siswa. Dalam hal ini pengajar dituntut buat bisa mengatur dan mengkondisikan kelas akibatnya

aktivitas belajar mengajar bisa baik. Selain itu penggunaan model pembelajaran yg kreatif sangat diharapkan sebagai tujuan pada pembelajaran.

Kerangka berpikir bisa ditinjau berdasarkan bagan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Jadi Model *Think Pair Share* (TPS) dipercaya menjadi suatu contoh yg relatif efektif & sinkron menggunakan yg diperlukan sang peneliti. dalam pembelajaran dibutuhkan contoh yg sanggup mengaktifkan siswa sebagai akibatnya pembelajaran terus-menerus & pasif pada kelas. Dalam model *Think Pair Share* (TPS) nir hanya siswa yg pandai yg ikut bicara pada diskusi akan tetapi seluruh siswa dan tiap-tiap siswa menerima tugas dan mereka mampu berhubungan dengan grupnya. penggunaan contoh *Think Pair Share* (TPS) diperlukan bisa mempertinggi keaktifan siswa, tercipta suasana yg

aman ketika proses pembelajaran dan output belajar peserta didik pula meningkat.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu pengaruh penggunaan Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) kelas IV SDN 27 Woja.

Yang dirumuskan sebagai berikut:

H_o : Tidak Terdapat pengaruh penggunaan Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) kelas IV SDN 27 Woja.

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) kelas IV SDN 3 27 Woja.

Kriterianya Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_o ditolak dan H_1 diterima, artinya Terdapat pengaruh penggunaan Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik IV SDN 27 woja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu eksperimen, penelitian eksperimen yaitu penelitian yang mencari pengaruh pada sebuah perlakuan yang diberikan. Menurut Sugiyono (2014:72) berpendapat metode penelitian yang di gunakan untuk mencari pengeruh perlakuan tertentu pada yang. Sedangkan menurut

Paparan ini bisa disimpulkan bahwa, rancangan penelitian yg dipakai merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan quasi ekperimen, desain Pretest-Posttest Design. Desain yg dipakai pada penelitian ini ada pada gambar dibawah ini.

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: (Sugiyono, 2019:231).

Keterangan:

O₁: perlakuan *pre-test* dikelas eksperimen.

O₂: perlakuan *post-test* dikelas eksperimen.

O₃: perlakuan *pre-test* dikelas kontrol.

O₄ : perlakuan *post-test* pada kelas kontrol.

X :perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

- : perlakuan pada kelas kontrol menggunakan proses pembelajaran langsung yangbiasa digunakan oleh guru.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, 2 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan di kelas kontrol.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi berlangsungnya kegiatan penelitian di SDN 27 Woja Kec. Woja Kab. Dompu tahun pelajaran 2020/2021, dan subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan selama penelitian terhitung mulai berdasarkan pelaksanaan observasi sampai memakai pelaporan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 2 genap tahun pelajaran 2020/2021 bulan maret 2021.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

penelitian ini perlu diberikan batasan penelitian menggunakan tujuan supaya penelitian ini terlalu luas dan sinkron menggunakan asa peneliti. Adapun batasan kasus yg ditemukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IV di SDN 27 Woja tahun pelajaran 2021/2022.
2. Obyek penelitian adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 27 Woja Lokasi
3. penelitiannya yaitu SDN 27 Woja.

3.4 Penentuan Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasinya yaitu seluruh peserta didik kelas kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Woja berjumlah 40 orang siswa.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:60). Sampelnya yaitu jumlah seluruh peserta didik kelas IV SDN 27 Woja yang terdiri dari 40 orang peserta didik. dalam penentuan sampel untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara teknik pelemparan koin, yang sebelumnya koin ditentukan lambang garuda di jadikan sebagai tanda kelas eksperimen dan lambang bunga sebagai kelas kontrol. Dari hasil undian yang didapatkan kelas IVA mendapatkan lambang garuda sehingga kelas IV A dijadikan sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas IV B mendapatkan lambang bunga sehingga di jadikan sebagai kelas kontrol, Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.2. Jumlah Sampel Siswa Kelas IV SDN27 Woja

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV A	7	13	20
2	IV B	9	11	20

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan proses yang mungkin kita sering kali

melakukannya, baik secara sadar juga nir sadar pada pada kehidupan sehari-hari. Di pada kelas, pengajar acapkalikali melihat, mengamati, dan melakukan interpretasi. Lembar obsevasi ini dipakai buat memperoleh liputan atau data mengenai aspek kognitif peserta didik. Lembar obsevasi ini dipakai sang peneliti buat mengamati kegiatan peserta didik.

3.5.2 Teknik Tes

Tes yaitu cara untuk melakukan penilaian yang berupaa serangkaian tugasng wajib dikerjakan siswa baik secara individu dan grup jadi membentuk suatu nilai mengenai prestasi siswa, yg bisa dibandingkan dengan nilai yg dicapai siswa lainnya atau dengan nilai baku yg ditetapkan. Metode ini digunakan buat mengumpulkan data mengenai output belajar .Tes dilakukan terhadap seluruh siswa yg sebagai sampel.

Menurut Sudijono (2011: 67), tes merupakan suatu metode yang dipakai untuk evaluasi di bidang pendidikan, berupa penugasan atau rangkaian tugas (yang harus dijawab) atau perintah (yang harus dijawab). harus diselesaikan) dalam bentuk tugas atau dalam bentuk pertanyaan, sehingga (menurut data yang diperoleh dari hasil pengukuran) dapat diperoleh nilai yang melambangkan perilaku atau pencapaian subjek; nilai mana yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai mata pelajaran lain atau dengan nilai standar tertentu.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang profil sekolah, nama guru, foto-foto kegiatan penelitian, dan nama

peserta didik kelas IV di SDN27 Woja.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* atau variabel yang berpengaruh dan yang menyebabkan perubahan timbulnya nilai dari variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yaitu hasil belajar peserta didik.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang akan digunakan dalam mengumpulkan data peserta didik kelas IV di SDN 27 Woja tahun pelajaran 2021/2022 yang berupa test lembar soal yang berisi butiran soal pilihan ganda dan lembar observasi yang digunakan sebagai lembar pengamatan saat penelitian berlangsung.

Yang diambil dari ranah kognitif yaitu: (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) mengaplikasikan, (C4) menganalisis.

Ranah kognitif yaitu ranah yang menyangkut berbagai kegiatan mental dan otak, Semua yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

Ranah kognitif memiliki enam jenjang atau aspek,

\yaitu:

1. Pengetahuan/hafalan/ingatan.
2. Pemahaman.
3. Penerapan.
4. Analisis.

5. Sintesis.
6. Penilaian/penghargaan/evaluasi.

Tujuan aspek kognitif berorientasi dalam kemampuan berpikir, termasuk kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu memori dan kemampuan memecahkan masalah, yang menuntut murid buat menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau mekanisme yg sudah dipelajarinya buat memecahkan masalah.

Tabel 3.3: Kisi-Kisi Lembar Soal

Tema	Materi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek				Jumlah Soal Tes
				C1	C2	C3	C4	
Cita-citaku	Bahasa Indonesia	3.6Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. 4.6Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	3.6.1Memahami ciri-ciripuisi dengan benar. 3.6.2Menjelaskan isi dan amanat puisi dengan baik dan benar. 4.6.1Mengidentifikasi isi puisi dengan baik dan benar. 4.6.2Mendemonstrasikan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi dengan tepat.		1,, 7,8 ,9, 10, 11,	12	2,3 ,4, 5,6	12
	IPA	3.2Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya. 4.2Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.	3.2.1 Menganalisis siklus hidup makhluk hidup disekitar. 3.2.2 Menjelaskan siklus hidup makhluk hidup sekitar. 4.2.1 Menyusun gambar siklus hidup makhluk hidup dengan baik. 4.2.2Mempresentasikan gambar siklus hidup makhluk hidup dengan benar.	15, 17, 19, 20, 21,	13, 14, 16, 18,			11

	SBDP	3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada. 4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.	3.2.1 mengidentifikasi tanda tempo dan tinggi rendah nada. 4.2.1 menyanyikan lagu dengan tempo yang berbeda dengan tepat.				24, 25	2
Total							25 soal	

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.8.1 Uji Validitas

Validasi butir soal digunakan untuk mengukur sebuah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Validasi butir soal terlebih dahulu diuji oleh ahli materi untuk mengoreksi penerapan kalimat untuk setiap butir soal dan penerapan kalimat pada soal, sehingga memudahkan pemahaman siswa saat menjawab soal. Menurut Arikunto (2011:65), “Jika suatu tes mengukur apa yang hendak diukur, maka tes itu dianggap valid.” Dalam penelitian ini, keefektifan instrumen tes menggunakan teknik korelasi product-moment Karl Pearson, rumusnya sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006:162)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien antara variabel x dan y

x = Item butir soal

y = Skor Soal

n = Jumlah Siswa

$\sum x$ = Jumlah skor x

$\sum y$ = Jumlah skor y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian tiap- tiap skor dari x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah hasil kuadrat x

$\sum y^2$ = Jumlah hasil kuadrat y

$(\sum x)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari $\sum x$

$(\sum y)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari $\sum y$

Masing-masing butir soal bisa dikatakan valid jika r hitung \geq dari r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

apabila hasil r hitung sudah diketahui dicocokkan dengan nilai r tabel product moment dengan taraf signifikansi 5% dengan membandingkan r hitung dengan r tabel sebagai berikut:

Jika r hitung \geq r tabel, maka soal tersebut dikatakan valid

Jika r hitung \leq r tabel, maka soal tersebut dikatakan tidak valid

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Validitas

Interval	Kategori
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

Sumber: Sugioyono (2007)

3.8.2 Uji Reliabilitas

diuji dengan menggunakan rumus *Kuder-Richardson*, formula KR_{20}

Untuk mengukur reliabilitas instrumen, seperti rumus dibawah ini :

$$KR_{20} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \frac{SD^2t - \sum pq}{SD^2t}$$

Keterangan:

KR_{20} = Koefisien reliabilitas keseluruhan instrumen
 n = Jumlah butir dalam keseluruhan instrumen
 SD^2t = Standar deviasi dari keseluruhan instrumen
 p = Proporsi jumlah responden (dalam persen) yang menjawab tiap butir dengan benar
 q = Proporsi jumlah responden (dalam persen) yang gagal menjawab tiap instrumen
 $\sum pq$ = Jumlah perkalian p dan q untuk semua butir

(A. Muriil Yusuf, 2015: 239-240)

Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien *Kuder-Richardson*, formula KR_{20} dengan analisis SPSS versi 16,0for Windows. Akan dilihat nilai *Kuder-Richardson*, formula KR_{20} agar reliabilitas semua item dalam satu variabel. supaya lebih teliti bia memakai SPSS, akan dilihat kolom *Kuder-Richardson*, formula KR_{20} Item Total *Kuder-Richardson*, formula KR_{20} .

Nilai masing-masing item bagusnya ≥ 0.40 buat menunjukkan bahwa item tadi mampu dikatakan reliabilitas konsistensi Internal. Item-item yg mempunyai koefisien korelasi < 0.40 dihilangkan lalu Uji Reliabilitas item diulang dengan tidak item yg tidak reliabel tadi. Kemudian terus dilakukan hingga Koefisien Reliabilitas tiap-tiap item adalah ≥ 0.40 .

Cara Uji Reliabilitas dengan SPSS:

1. Klik *Analyze > Scale > Reliability Analisis*

2. Masukkan seluruh item Variabel X ke Items
3. Pastikan pada Model terpilih *Kuder-Richardson*, formula KR_{20}
4. Klik OK

Jika nilai *Kuder-Richardson*, formula $KR_{20} > 0,7$ berarti reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika *Kuder-Richardson*, formula $KR_{20} > 0,80$ ini mengisaratkan semua item reliabel dan semua tes secara konsisten dan secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. dan ada pula yang mengartikannya sebagai berikut:

- Jika *Kuder-Richardson*, formula $KR_{20} > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
- Jika *Kuder-Richardson*, formula KR_{20} antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
- Jika *Kuder-Richardson*, formula KR_{20} antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
- Jika *Kuder-Richardson*, formula $KR_{20} < 0,50$ maka reliabilitas rendah.

Tabel 3.5
Kriteria koefisien korelasi Reliabilitas instrumen

Harga r	Keterangan
0.00 -0,20	Sangat rendah
0.21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat tinggi

Sumber: (Arikunto, 2010:223)

3.8.3 Uji Tingkat Kesukaran Soal

agar bisa mengukur kesukaran suatu soal dipakai rumus (Arikunto, 2013:208):

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P= Indek Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab dengan betul

Js = Jumlah siswa peserta tes

tolak ukur menginterpretasikan tingkat keukuran butir soal yaitu digunakan table sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Indeks Keseukaran

Indeks Tingkat Kesukaran	Kriteria Tingkat Kesukaran
$0,0 < r \leq 0,3$	Sukar
$0,3 < r \leq 0,7$	Sedang
$0,7 < r \leq 1,0$	Mudah

Arikunto (2013: 210)

3.8.4 Uji Daya Beda

Uji daya pembeda soal merupakan potensi soal agar bisa dibedakan antara siswa yang potensinya tinggi dengan siswa yang potensinya rendah. indeks diskriminasi (D) disebut Angka yang menunjukkan daya pembeda, dan untuk mengetahui indeks diskriminasi digunakan rumus:

$$(D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} = Pa - Pb)$$

(Arikunto, 2013: 213)

Keterangan:

D = Daya pembeda (Indeks diskriminasi)

Ba = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

Bb = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Ja = Banyak peserta kelompok atas

Jb = Banyak peserta kelompok bawah

Pa = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

Pb = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar (P sebagai taraf kesukaran)

Klasifikasi daya pembeda dapat dilihat pada table 3.7 berikut:

Tabal 3.7 Kriteria Indeks Daya Pembeda

Indeks tingkat kesukaran	Kriteria tingkat kesukaran
$0,7 < r \leq 1,0$	Baik sekali
$0,4 < r \leq 0,7$	Baik
$0,2 < r \leq 0,4$	Cukup
$0,0 < r \leq 0,2$	Sangat rendah

Arikunto (2013:218)

3.9 Uji Prasyarat

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui normal dan tidaknya data. Uji normalitas yang dipakai adalah *Kolmogrof-Smirnov dan Shapiro-Wilk* dengan bantuan *SPSS 16 for Windows*. Berikut hipotesis dalam uji ini.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansi Kolmogrof-Smirnov lebih dari α (sig >0,05), maka H_0 diterima dan dinyatakan data berdistribusi normal. dan apabila

nilai signifikansi Kolmogrof-Smirnov kurang dari α ($\text{sig} < 0,05$), maka H_0 ditolak dan data tidak berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas sangat diperlukan untuk melihat data yang akan diolah homogen, jadi menggambarkan kondisi yang sesungguhnya bukan ditentukan oleh variansi yang terdapat pada data yg akan diolah (A. MuriI Yusuf,2015: 288).

Uji homogenitas bertujuan agar mengetahui kedua kelas sampel memiliki varian homogen atau tidak. Maka perlu diuji homogenitas variansnya terlebih dahulu dengan uji statistik F. Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model memiliki pengaruh secara bersama'an atau simultan pada variabel dependen. Dengan dibandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, dan demikian pula sebaliknya. Sedangkan untuk signifikasi, jika $F < 5\%$ makadinyatakan ada pengaruh antara variabel independen dan dependen, begitu pula sebaliknya.dengan dibantu program *SPSS 16 for Windows*. (Erwin Widiaworo, 2019: 174).

Rumus untuk uji F_{max} adalah.

$$F_{max} = \frac{S^2 \text{ max}}{S^2 \text{ min}}$$

Keterangan :

F_{max} = nilai F hitung

S^2 = varians terbesar

S^2 = varians terkecil

(Sahroni, 2018: 46).

3.9.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis yang digunakan oleh penelitian diterima atau ditolak. Dengan rumus uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung
x₁ = nilai rata-rata kelas eksperimen
x₂ = nilai rata-rata kelas kontrol
S₁² = varian kelas eksperimen sampel
S₂² = varian kelas kontrol sampel
n₁ = jumlah sampel kelas eksperimen
n₂ = jumlah sampel kelas kontrol.

Adapun kriteria dalam pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- Apabila t-test > t tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak.
- Apabila nilai t-test < t tabel, maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Atau

- Apabila nilai sig (2 tailed) < 0,05, maka Ha diterima .
- Apabila nilai sig (2 tailed) > 0,05, maka Ha ditolak.

Uji t yaitu uji statistik yang Bertujuan buat mengetahui terdapat atau tidaknya perbedaan yg signifikan antara variabel output belajar murid menggunakan model pembelajaran yang diterapkan. Uji t memakai

perangkat lunak SPSS versi 16.0 for windows menggunakan tingkat signifikasi 5 %.(A. MuriI Yusuf,2015: 312).

Hasil belajar murid menggunakan memakai model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh apabila hasil belajar murid lebih tinggi dari sebelum memakai model *Think Pair Share* (TPS), maka hipotesis (H₁) diterima. Dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh positif terhadap output belajar murid.akan tetapi, apabila nilairata-homogen output belajar murid lebih rendah dari sebelum memakai model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), maka hipotesis (H₀) ditolak dan (H₁) diterima. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) tidak berpengaruhnya.

Hipotesis yang digunakan yaitu :

H₀ :Tidak ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD.

H_a : Ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD.